

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan TK adalah salah satu bentuk pendekatan jalur formal yang menyediakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun sebelum memasuki pendidikan dasar (Undang-Undang No. 20 tahun 2003).<sup>1</sup>

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak, masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Pada masa ini anak mulai *sensitive* untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya. Sehingga akan menjadi masa yang cukup penting dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional. Selain itu konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama perlu mendapat perhatian. Oleh sebab itu agar pertumbuhan dan perkembangan potensi anak berlangsung secara optimal, maka dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak. Usia 4-6 tahun ini juga disebut dengan masa berkelompok. Pada masa inilah anak tumbuh dalam kelompok tertentu untuk mempelajari dasar-dasar perilaku sosial, sebagai persiapan bagi kehidupan sosial yang lebih tinggi yang diperlukan untuk penyesuaian diri pada waktu mereka masuk kelas satu sekolah dasar.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.

Pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) memiliki nilai yang amat penting bagi perkembangan anak. Karena usia dini biasa dinamakan *golden age*. Pendidikan pada usia taman kanak-kanak bersifat fundamental. Artinya hasil pendidikan usia taman kanak-kanak akan mendasari berbagai aspek perkembangan berikutnya. Pendidikan yang tepat dapat merangsang milyaran neuron pada otak anak yang sedang tumbuh kembang secara fantastis.<sup>2</sup>

Untuk itu seorang pendidik atau guru harus memberikan arah dan acuan tentang langkah-langkah yang benar dalam pembinaan kesiswaan yang terkait dengan pembinaan minat, bakat, prestasi dan kepribadian anak TK. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan di taman kanak-kanak yaitu membantu anak TK dalam mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.<sup>3</sup>

Pendidikan di TK ditekankan pada pembiasaan-pembiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, serta memberi bekal kemampuan dasar dalam pembentukan sikap dan perilaku, seorang pendidik harus menyentuh nurainya anak, serta membimbing mereka agar tumbuh menjadi anak yang berakhlak mulia dan berkualitas.

Dengan melalui pembiasaan latihan praktek shalat secara langsung dengan baik dan benar, diharapkan pemahaman anak akan lebih melekat dari pada hanya sekedar menghafal (hafalan), selain itu saat dewasa nanti anak

---

<sup>2</sup> A. Martuti, *Mengelola PAUD* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009), 22.

<sup>3</sup> Diknas, *Pembinaan Kesiswaan Anak TK*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), 1.

akan merasa bahwa shalat bukan hanya sekedar kewajiban, tapi merupakan kebutuhan sehingga anak akan merasakan bahwa shalat bukanlah sesuatu yang memberatkan untuk dilakukan karena sudah terbiasa dilakukan sejak kecil, maka saat ia dewasa akan terbiasa.

Shalat adalah tiang agama “Barang siapa yang tidak melaksanakan shalat atau tidak mengerjakan shalat berarti merobohkan agama”. Begitu banyak fadhilahnya dan keutamaan ibadah shalat yang termasuk ibadah *makdhoh* diantaranya : “Shalat lima waktu (dari satu jumat ke jumat berikutnya) bisa menghapus dosa, selama dosa besar tidak dikerjakan” (HR.Muslim).<sup>4</sup> Karena itu pada jiwa anak kita tumbuhkan kecintaan pertama dan yang utama adalah pada Allah SWT.

Didalam Islam, shalat merupakan Rukun Islam yang kedua, yang selalu berkaitan erat dengan Rukun Islam yang pertama. Didalam sebuah firman Allah surat Al-Ankabuut: 45

اٰتِلْ مَا اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰةَ ۗ اِنَّ الصَّلٰةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ  
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>5</sup> (QS. Al-Ankabuut: 45)

<sup>4</sup> Imam Nawawi Terjemah Riyadus Sholihin Jilid 2 (Jakarta: Pustaka Amani, 2001). 144

<sup>5</sup> Terjemah Al-Qur'an (Jakarta: Yayasan Pembinaan Masyarakat Islam "AL-HIKMAH" S:29), 319.

Dijelaskan bahwa sesungguhnya shalat itu bisa mencegah perbuatan keji dan mungkar. Bahkan begitu pentingnya amalan ibadah shalat bagi kehidupan umat manusia, hingga amalan yang pertama, yang akan dihisab Allah swt pada saat hari kiamat adalah shalat. Jika betul dan baik urusan shalatnya maka mendapat kemenanganlah dia. Jika tidak baik/tidak benar urusan shalatnya, maka rugi dan sia-sialah usahanya. Sehingga dikatakan shalat adalah kuncinya surga.

Dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak dibutuhkan suatu pendekatan atau strategi yang tepat sesuai dengan perkembangan dan karakter anak usia 5 - 6 tahun. Untuk pembelajaran sholat maka metode demonstrasi sangat tepat. Karena pada metode ini menekankan pada keaktifan siswa untuk mengalami sendiri, untuk berlatih dan untuk melakukan kegiatan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran ditemukan sebuah fakta bahwa khususnya anak kelompok B semester II TK ABA IX mengalami kesulitan untuk mencapai hasil maksimal dalam mempraktekkan gerakan shalat dengan data sebagai berikut : dari 20 siswa, yang gerakan shalatnya benar 4 anak, yang kurang benar 16 anak, gerakan yang tidak benar antara lain:

- Gerakan Takbirotul Ihrom yang kurang benar : 4 anak
- Gerakan Sujud yang kurang benar : 3 anak
- Gerakan Ruku' yang kurang benar : 2 anak
- Gerakan Duduk Iftiros yang kurang benar : 3 anak

- Gerakan Duduk Tawaru' yang kurang benar : 4 anak

Akar penyebab rendahnya pencapaian pembelajaran diduga karena guru kurang tepat dalam pemilihan metode dan media sebagai sarana untuk membangkitkan minat, perhatian dan keaktifan dalam diri anak.

Sebelum menerapkan metode Demonstrasi, peneliti menggunakan metode ceramah dan media gambar dalam menjelaskan tentang gerakan shalat. Dan ternyata penggunaan metode ceramah kurang efektif dan banyak kelemahan-kelemahan, antara lain :

1. Pembelajaran kurang jelas dan kurang konkrit
2. Perhatian siswa kurang terpusat pada materi
3. Siswa sulit memahami apa yang dipelajari
4. Proses pembelajaran kurang menarik

Untuk mengatasi masalah tentang kemampuan meningkatkan ketrampilan gerakan shalat, maka peneliti berupaya untuk merumuskan satu tindakan baru yaitu berupa perubahan strategi pembelajaran. Dalam hal ini peneliti mencoba untuk menerapkan Metode Pembelajaran Demonstrasi.

Peneliti memilih metode demonstrasi dengan alasan/asumsi metode ini:

1. Cocok untuk usia anak TK.
2. Dengan demonstrasi anak bisa melihat langsung dari apa yang didemonstrasikan.
3. Metode ini cocok dalam pembelajaran peningkatan ketrampilan gerakan shalat.

4. Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan pada materi yang sedang dipelajari.
5. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri anak.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengambil tema penelitian dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Gerakan Sholat Siswa Kelompok B TK ABA Mojoroto”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian :

1. Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan gerakan shalat pada siswa Kelompok B TK “ABA” IX Mojoroto Kota Kediri?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan gerakan shalat pada siswa kelompok B TK ABA IX Mojoroto Kota Kediri.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis yang peneliti ajukan sebagai berikut : Dalam meningkatkan kemampuan keterampilan gerakan shalat siswa maka diterapkan metode demonstrasi. Karena dengan metode demonstrasi tersebut, guru dapat menunjukkan bagaimana tata cara gerakan-gerakan shalat yang benar secara langsung. Sehingga materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh seluruh siswa. Selain itu guru juga harus membimbing siswa agar proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dapat terlaksana dengan

baik. Apabila pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode demonstrasi, maka ketrampilan gerakan sholat siswa meningkat.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat atau kegunaan penelitian antara lain :

##### 1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, yaitu dalam melakukan penelitian tindakan kelas, khususnya untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia TK, sehingga hasil belajarnya dapat ditingkatkan secara optimal.

##### 2. Secara praktis

###### a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai salah satu bahan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pengembangan pembelajaran, khususnya dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan anak didik secara optimal.

###### b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan atau input dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat. Ketepatan dalam menentukan atau memilih strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

###### c. Bagi Peneliti

Untuk dapat mengetahui sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran demonstrasi dan sebagai bahan acuan dalam penelitian lebih lanjut.

d. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada orang tua, dalam peningkatan prestasi belajar utamanya dalam peningkatan ketrampilan gerakan shalat.

e. Bagi Siswa

Dengan dilaksanakan PTK akan sangat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dengan adanya tindakan yang baru dari guru akan memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, mengembangkan daya nalar serta mampu untuk berfikir yang lebih kreatif.